

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE BERCERITA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Abu Sale Salekota¹, Zainuddin Notanubun², Sarah Sahetapy³
^{1, 2, 3}Universitas Pattimura, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, Maluku, Indonesia
Email: abusalesalekota622@gmail.com

Article History

Received: 07-06-2025

Revision: 22-06-2025

Accepted: 27-06-2025

Published: 05-07-2025

Abstract. This study was motivated by the low speaking skills of third grade students of SD Inpres 1 Buano Utara. The purpose of this study was to improve students' speaking skills through the application of the storytelling method. This research is a Classroom Action Research (PTK) carried out in two cycles with a subject of 30 students. Data collection was done through observation, documentation, and oral test of speaking skills. The results showed an increase in students' speaking skills after the implementation of the storytelling method. This is shown by the increase in the average score of students' oral tests, from 50.4 in the initial test to 70.5 in cycle I, and increased again to 80.3 in cycle II.

Keywords: Class Action Research, Indonesian Language Learning, Speaking Skills, Storytelling Method

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui penerapan metode bercerita. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes lisan keterampilan berbicara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya metode bercerita. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai tes lisan siswa, dari 50,4 pada tes awal menjadi 70,5 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 80,3 pada siklus II.

Kata Kunci: Penelitian Tindakan Kelas, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara, Metode Bercerita

How to Cite: Salekota, A. S., Notanubun, Z., & Sahetapy, S. (2025). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5118-5126. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3367>

PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (Fawaid & Damayanti, 2024; Munthe et al., 2023; Tarigan et al., 2023). Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi secara lisan, menyampaikan gagasan, bercerita, berdiskusi, maupun berpresentasi di depan orang lain (Handayani, 2023; Mai et al., 2022; Suryaningrum, 2024). Keterampilan ini menjadi fondasi bagi pembentukan kemampuan berbahasa lainnya, karena berbicara tidak hanya melatih kemampuan menyusun kalimat secara lisan, tetapi juga melatih keberanian, kepercayaan diri, serta keterampilan menyimak dan

merespons lawan bicara. Dalam konteks pembelajaran, siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih aktif, terlibat, dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang kurang percaya diri saat berbicara di depan teman-temannya, berbicara dengan terbata-bata, menggunakan kosakata yang terbatas, serta belum mampu menyampaikan pendapat secara runtut dan jelas. Sebagian siswa cenderung pasif ketika diminta berpartisipasi dalam kegiatan lisan, seperti menceritakan pengalaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa belum berkembang secara optimal, sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, komunikatif, dan disesuaikan dengan perkembangan psikologis serta karakteristik anak usia sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam berbicara.

Metode bercerita memiliki sejumlah kelebihan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Fahimah et al., 2021; Supriatna et al., 2022; Suradinata & Maharani, 2020). Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat berlatih menyusun struktur kalimat yang baik, menggunakan intonasi yang tepat, serta mengekspresikan perasaan atau suasana cerita dengan ekspresi wajah dan gerakan tubuh (Andini et al., 2025; Damayanti et al., 2023; Padmawati et al., 2019). Selain itu, metode ini mendorong siswa untuk memperkaya kosa kata dan mengembangkan imajinasi, yang sangat berguna dalam mengembangkan narasi secara lisan. Kegiatan bercerita juga membantu siswa untuk menyampaikan ide atau pengalaman secara teratur dan logis, sehingga mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif.

Keterampilan berbicara siswa masih memerlukan peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan metode pembelajaran yang tepat, seperti metode bercerita, menjadi suatu kebutuhan strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode bercerita tidak hanya mampu menstimulasi kemampuan berbahasa siswa secara aktif dan kreatif, tetapi juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan keterampilan berbicara melalui penerapan metode bercerita pada siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guna mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 1 Buano Utara dengan subjek siswa kelas yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan siklus, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, yang dilakukan secara berulang hingga tercapai perbaikan yang diharapkan. Rencana tindakan disusun berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebelumnya dan difokuskan pada penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan evaluasi hasil belajar, dengan jenis data yang diperoleh berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif meliputi aspek-aspek keterampilan berbicara siswa, seperti kelancaran berbicara, intonasi, kosakata, struktur kalimat, dan isi pembicaraan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Teknik analisis data dilakukan dengan membandingkan hasil evaluasi antar siklus untuk melihat tingkat peningkatan keterampilan berbicara siswa. Kriteria keberhasilan ditetapkan apabila minimal 70% siswa mencapai skor ketuntasan belajar ≥ 70 , yang menunjukkan bahwa tindakan pembelajaran telah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara melalui metode bercerita. Kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, tes awal, siklus I, dan siklus II. Tes awal dilaksanakan sebelum tindakan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Sebanyak 30 siswa mengikuti tes awal, dengan rata-rata nilai sebesar 50,4. Hasil ini menjadi dasar pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Tabel 1. Tes awal keterampilan berbicara melalui metode bercerita

Inisial Siswa	Aspek Yang Dinilai					Total	Ket
	Kelancaran berbicara (20)	Intonasi (20)	Kosa kata (20)	Struktur kalimat (20)	Isi pembicaraan (20)		
A.T	15	15	13	12	15	72	Baik
A.S	15	14	12	13	15	72	Baik
A.H	15	15	13	13	15	71	Baik

B.M	15	15	13	13	15	70	Baik
A.A.H	15	15	13	13	15	70	Baik
C.N	15	15	11	11	13	65	Cukup
A.T	10	12	13	12	13	60	Cukup
A.T	10	12	13	11	14	60	Cukup
N.T	12	10	10	11	12	55	Cukup
F.T	11	12	11	10	10	54	Kurang
A.E	10	10	10	12	10	52	Kurang
A.T	10	10	10	10	12	52	Kurang
I.T	10	10	10	10	10	50	Kurang
A.T	10	10	10	10	10	50	Kurang
P.N	10	10	10	10	10	50	Kurang
R.N	11	10	9	9	10	49	Kurang
S.E	11	10	9	9	10	49	Kurang
R.N	10	8	9	10	10	47	Kurang
R.T	10	8	8	10	10	46	Kurang
A.T	10	7	8	S.H	10	45	Sangat kurang
S.H	10	8	7	8	10	43	Sangat kurang
S.T	10	8	7	7	10	42	sangat kurang
A.H	10	9	8	7	8	42	Sangat kurang
S.T	8	8	8	8	8	40	Sangat kurang
Y.T	8	8	8	8	8	40	Sangat kurang
S.H	9	8	7	8	8	40	Sangat kurang
Y.S.T	7	7	7	7	7	35	Sangat kurang
A.T	7	7	7	7	7	35	Sangat kurang
R.N	6	6	6	6	6	30	Sangat kurang
H.M	5	5	5	5	5	25	Sangat kurang
Rata-Rata	10,5	10,1	9,5	9,3	10,5	50,4	Kurang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa keterampilan berbicara hanya mencapai angka 50,4 atau mencapai kategori kurang. Hal ini berarti bahwa hasil belajar masih rendah tujuan melaksanakan tes awal untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui metode bercerita pada siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara. Selanjut dari hasil tersebut peneliti menemukan 30 siswa sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti melakukan pelaksanaan tindakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Observasi yang dilakukan untuk mengetahui semua perilaku atau aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung adapun dari keseluruhan siklus I ini, untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita dengan hasil tes siklus I dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Siklus 1 keterampilan berbicara melalui metode bercerita

Inisial siswa	Aspek yang dinilai					Total	Ket
	Kelancaran berbicara (20)	Intonasi (20)	Kosa kata (20)	Struktur kalimat (20)	Isi pem bicaraan (20)		
A.T	15	15	15	15	15	75	Baik
A.S	15	15	15	14	15	74	Baik
A.H	15	14	15	15	15	74	Baik
B.M	15	15	13	15	15	73	Baik
A.A.H	15	15	12	14	15	72	Baik
C.N	15	15	12	13	15	70	Baik
A.T	15	12	15	13	15	70	Baik
A.T	15	12	15	13	15	70	Baik
N.T	13	13	12	14	13	65	Baik
F.T	13	12	12	13	15	64	Cukup
A.E	13	12	13	12	15	64	Cukup
A.T	14	14	12	10	13	63	Cukup
I.T	12	12	13	11	12	60	Cukup
A.T	12	12	12	12	12	60	Cukup
P.N	13	12	12	10	13	60	Cukup
R.N	10	10	10	10	13	53	Kurang
S.E	10	10	10	10	12	52	Kurang
R.N	10	10	10	10	10	50	Kurang
R.T	10	10	10	10	10	50	Kurang
A.T	10	10	9	9	10	48	Kurang
S.H	10	8	10	10	10	48	Sangat kurang
S.T	10	7	10	10	10	47	sangat kurang
A.H	10	9	9	9	10	47	sangat kurang
S.T	11	9	9	9	9	47	sangat kurang

Y.T	11	9	10	8	9	47	sangat kurang
S.H	11	10	8	9	8	46	sangat kurang
Y.S. T	10	10	8	9	9	46	sangat kurang
A.T	10	9	10	8	8	45	sangat kurang
R,N	9	8	10	9	9	45	sangat kurang
H.M	11	9	9	9	7	45	sangat kurang
Rata-Rata	12,1	11,26	11,33	11,1	11,9	57,7	Cukup

Dari tabel diatas terlihat bahwa keterampilan berbicara siswa pada siklus 1 hanya mencapai 57,7% atau mencapai kategori nilai cukup. siswa belum mencapai nilai KKM atau <70 sebanyak 15 orang atau sebesar 57,7 % sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM >70 sebanyak 15 orang atau sebesar 50%. Secara keseluruhan, nilai rata-rata dari lima aspek yang dinilai adalah (1) kelancaran berbicara (2) intonasi, (3) kosa kata, (4) struktur kalimat, (5) isi pembicaraan. Hal ini berarti bahwa hasil belajar dalam kemampuan berbicara pada siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara belum berhasil. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode merangkai cerita.

Refleksi dilakukan oleh guru dan peneliti untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara siswa. Pada siklus I, ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap materi dan rendahnya perhatian saat pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, perbaikan dilakukan pada siklus II dengan tetap menggunakan metode bercerita. Siklus II dilaksanakan dengan penyesuaian terhadap kekurangan sebelumnya dan pendekatan konstruktivisme. Hasil observasi menunjukkan peningkatan partisipasi siswa hingga 80% (kategori baik), dan aktivitas guru tergolong sangat baik. Siswa lebih aktif dalam bercerita, serta nilai rata-rata pada indikator penilaian meningkat.

Tabel 3. Hasil siklus II keterampilan berbicara melalui metode bercerita

Inisial siswa	Aspek yang dinilai					NA (100)	KET
	Kelancaran berbicara (25)	Intonasi (15)	Kosa kata (15)	Struktur kalimat (20)	Isi pembicaraan (25)		
A.T	25	15	15	20	20	95	Sangat baik
A.S	25	15	15	20	20	95	Sangat baik
A.H	20	15	15	20	25	95	Sangat baik
A.E	25	15	15	20	20	95	Sangat baik
A.A.H	20	15	15	20	25	95	Sangat baik
A.T	25	15	15	20	20	95	Sangat baik
A.T	20	15	15	20	20	90	Sangat baik

A.T	20	15	15	20	20	90	Sangat baik
A.T	20	15	15	20	20	90	Sangat baik
F.T	15	15	15	20	25	90	Sangat baik
B.M	15	15	15	20	20	85	Sangat Baik
C.N	15	15	15	20	20	85	Sangat Baik
I.T	20	15	15	15	20	85	Sangat Baik
N.T	15	15	15	20	15	80	Baik
P.N	15	15	15	20	15	80	Baik
R.N	15	15	15	15	20	80	Baik
R.N	15	15	15	15	20	80	Baik
R.N	15	15	15	15	20	80	Baik
R.T	15	15	15	15	15	75	Baik
A.T	15	15	15	15	15	75	Baik
S.H	15	15	15	15	15	75	Baik
S.T	15	15	15	15	15	75	Baik
A.H	15	15	15	15	15	75	Baik
S.T	20	12	14	14	15	75	Baik
Y.T	15	15	13	12	15	70	Baik
S.H	13	14	13	15	15	70	Baik
Y.S. T	13	13	14	15	15	70	Baik
A.T	15	15	10	15	15	70	Baik
S.E	10	15	15	15	15	70	Baik
H.M	10	15	15	15	15	70	Baik
Rata-Rata	17,2	14,8	14,6	17,03	18,1	81,8	Baik

Berdasarkan hasil tes akhir pada siklus II, seluruh siswa mencapai nilai di atas 70, menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar pada lima aspek keterampilan berbicara, yakni kelancaran berbicara, intonasi, kosakata, struktur kalimat, dan isi pembicaraan. Capaian ini mengindikasikan keberhasilan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara. Siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, mendiskusikan solusi, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok secara lisan dengan baik. Proses pembelajaran yang dilaksanakan selama dua siklus memperlihatkan adanya peningkatan yang signifikan, ditunjukkan oleh perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 81,8%, yang melebihi standar ketuntasan minimal. Dengan demikian, tidak diperlukan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Pembelajaran keterampilan berbicara dilaksanakan melalui pendekatan interaktif yang diawali dengan kegiatan tanya jawab untuk merangsang aktivitas berpikir siswa, dilanjutkan dengan menciptakan lingkungan belajar yang

kondusif dan menyenangkan. Hasil ini menunjukkan bahwa metode bercerita efektif digunakan dalam meningkatkan kompetensi berbicara siswa secara komprehensif.

Tabel 4. Nilai rata-rata tes awal , tes akhir siklus I dan siklus II

No	Nilai tes awal	Nilai akhir siklus	
		Siklus I	Siklus II
1	50,4	57,7	81,8

Dari keseluruhan siswa yang terdiri dari 4 pertemuan diperoleh data peningkatan nilai tes per siklus. Hasil yang meningkatkan ini menunjukkan bahwa guru sudah mampu meningkatkan pembelajaran ketrampilan berbicara melalui metode bercerita pada siswa kelas III SD Inpres 1 Buano. Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang disusun berdasarkan materi pembelajaran sementara itu siswa suda dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan melihat peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada siklus II ini 81,8 telah mencapai standar ketuntasan minimal. Oleh karena itu, pelaksanaan tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Inpres 1 Buano Utara. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan hasil tes keterampilan berbicara, di mana pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 57,7% dan meningkat signifikan pada siklus II menjadi 81,8% dengan kategori baik. Selain itu, terjadi perubahan perilaku siswa yang positif dari siklus I ke siklus II, ditandai dengan meningkatnya partisipasi, kepercayaan diri, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian motivasi yang tepat dan berkesinambungan turut mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam belajar, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

REFERENSI

- Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–13.
- Damayanti, A., Nurani, R. Z., & Mahendra, H. H. (2023). Penggunaan Metode Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Di Kelas Iii Sd Negeri Cidadap. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(3), 1–18.
- Fahimah, N., Nasem, N., & Rohyaningsih, C. B. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok A TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Kecamatan Karawang Barat. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 143–154.

- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Handayani, K. (2023). Mengasah Keterampilan Komunikasi Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 3049–3058. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10093>
- Mai, Y. S., Magdalena, P. Y., & Najla, S. F. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Smp Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47–59.
- Munthe, D. A. Y., Hasibuan, T. P., Sukma, D. P., Irfani, S. Y., & Deliyanti, Y. (2023). Analisis kemampuan menyimak siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 2(2), 48–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). Analisis keterampilan berbicara siswa kelas v pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200.
- Supriatna, A., Kuswandi, S., Ariffianto, M. A., Suryadipraja, R. P., & Taryana, T. (2022). Upaya melatih kemampuan berbicara Anak Usia Dini melalui metode bercerita. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 37–44.
- Suradinata, N. I., & Maharani, E. A. (2020). Pengaruh bercerita berbantuan media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak. *Journal of Education Research*, 1(1), 28–37.
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru: Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(1), 202–214.
- Tarigan, Y. H. B., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. (2023). Pentingnya Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Kegiatan Pembelajaran Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 829–842. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2032>